

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu industri tidak terlepas dari kontribusi infrastruktur jalan di daerah tersebut. Jalan merupakan objek vital yang dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak yang dalam hal ini adalah masyarakat. Dengan adanya akses dan mobilitas yang dapat meningkat kan perekonomian, perdagangan, industri, manufaktur dan sosial budaya dalam suatu wilayah regional dan Nasional di Indonesia. Jalan adalah penghubung dan sarana yang mempercepat lalu lintas perputaran roda ekonomi di daerah pedesaan dan terisolasi dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten, ibukota provinsi bahkan ibukota negara.

Tersedianya infrastruktur yang memadai akan mempercepat distribusi barang dan jasa dari suatu kawasan ke wilayah lainnya. Sehingga akan memacu laju pertumbuhan ekonomi regional suatu kawasan. Pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mengingat jalur jalan konvensional kondisinya memprihatinkan, banyak yang rusak juga tingkat kepadatannya sudah sangat luar biasa.

Sebagai suatu lokasi pemukiman, kota tidak pernah lepas dari permasalahan yang ada, baik masalah manusia yang berdiam didalamnya, masalah yang timbul dari keadaan fisik maupun keadaan atau lokasi kota. Kota-kota besar merupakan tempat yang strategis bagi dunia bisnis, seakan mengundang para individu untuk bekerja mencari nafkah di kota tersebut. Meskipun beban yang ditanggung untuk hidup di kota besar tidak kecil namun tetap saja menarik minat yang besar bagi masing-masing individu.

Sehingga semakin lama wilayah kota besar akan menjadi daerah yang berpenduduk padat. Belum lagi permasalahan banyaknya kepemilikan atas kendaraan bermotor baik roda dua, roda empat maupun kendaraan bermotor yang berukuran besar. Penumpukan kendaraan terjadi pada jaringan jalan perkotaan strategis dan jalan antar kota (inter urban), dimana akan berpengaruh serius terhadap pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar.

Perubahan dan pertumbuhan kota-kota di Indonesia telah menampilkan gambaran mobilitas sosial yang unik dan tersendiri. Perpindahan penduduk ke kota dari berbagai kawasan budaya etnis dan tingkat sosial ekonomi sedemikian rupa sehingga tidak saja mengakibatkan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial masyarakat tetapi juga mengubah persepsi dan cakrawala hubungan mereka dengan lingkungan.

Hal itulah menyebabkan kota menjadi macet. Salah satu upaya dari pemerintah untuk mengurai kemacetan di kota-kota besar adalah dengan membangun jalan tol atau yang sering disebut dengan jalan raya bebas hambatan. Jalan tol memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung

Pembangunan Jalan Tol tidak mudah, karena harus melalui berbagai prosedur. Apalagi kalau jalan tol itu akan menggusur pemukiman warga. Pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto (SUMO) sempat mengalami penundaan karena belum ada kesepakatan antara warga Kelurahan Bebekan dengan pihak PT. Marga Nujyasumo Agung (MNA) selaku perusahaan yang mengoperasikan pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto.<sup>1</sup>

Rencana pembangunan jalan tol ini sebenarnya sejak tahun 2007, namun baru terealisasi tahun 2013. Hal ini dikarenakan, proses persetujuan antara warga yang terkena gusur dan Panitia Pengadaan Tanah (P2T) belum memenuhi kesepakatan. Wilayah Kabupaten Sidoarjo yang merasakan dampak pembangunan tol SUMO adalah kecamatan Taman. Kecamatan Taman adalah salah satu kecamatan di Sidoarjo yang padat penduduknya. Ada tiga kelurahan

[illegible]

di Kecamatan Taman yang terkena gusur, yakni Bebekan, Ketegan dan Sepanjang. Kelurahan Bebekan adalah daerah yang lahannya paling banyak terkena gusur.

Pada saat pihak P2T bersosialisasi mengenai rencana pembangunan Jalan Tol, prosesnya cukup ruwet. Karena harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan harga tanah pada saat itu. Harga yang ditawarkan oleh pihak P2T tidak cocok dengan harga tanah pada saat itu. Selain warga yang lahannya dipakai untuk pembangunan jalan tol yang meminta ganti rugi, warga sekitar pembangunan jalan tol juga meminta kerugian dengan adanya suara bising, debu dan lain-lain.

Pihak P2T member ganti rugi suara bising dan debu dengan biaya dua ratus lima puluh ribu untuk rumah dengan jarak 30 meter dari proyek pembangunan jalan tol, dua ratus ribu untuk jarak 20 meter dari proyek pembangunan jalan tol dan seratus lima puluh ribu untuk jarak 10 meter dari proyek pembangunan jalan tol.

Saat ini proses pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto masih terus berjalan di wilayah Kelurahan Bebekan. Pembagian ganti rugi untuk warga yang terkena gusur juga sudah diselesaikan. Pengambilan ganti rugi dilakukan di kantor Kelurahan Bebekan. Tapi, selama proses pembangunan ini, yang merasakan dampak pembangunan jalan tol adalah warga sekitar yang rumahnya tidak terkena gusur namun merasa terganggu dengan proses pembangunan jalan tol.

1. Bagaimana pengaruh proses pembangunan jalan tol SUMO terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana peran Aparatur Kelurahan Bebekan terhadap kehidupan sosial masyarakat pada saat proses pembangunan jalan tol ?

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh proses pembangunan Tol SUMO (Surabaya – Mojokerto) terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran dari pemerintah Kelurahan Bebekan terkait dengan proses pembangunan Jalan Tol

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pemerintah bidang petanahan dan pembangunan infrastruktur maupun masyarakat secara luas. Adapun manfaatnya sebagai berikut :



Dalam sosialisasi itu, pihak P2T memberikan paparan mengenai proses pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Selain melakukan sosialisasi di Kantor Kelurahan Bebekan, pihak P2T juga melakukan sosialisasi ke warga. Namun tidak semua warga didatangi pihak P2T. Proses pembebasan lahan di Kelurahan Bebekan cukup ruwet, karena tidak semua warga mau tempat tinggalnya terkena gusur.

<sup>2</sup>Maria S.W. Sumardjono, *Kebijakan Pertanahan Antara Regulasi dan Implementasi*, (Surabaya : Kompas, 2001), hlm 98.



Tapi setelah proses yang cukup ruwet, akhirnya proses pembangunan jalan tol ini bisa terlaksana pada tahun 2013. Proses pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto ini memberi dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat Bebekan. Tergusurnya pemukiman warga karena pembangunan jalan tol menyebabkan mereka harus mencari tempat tinggal baru untuk melanjutkan hidup mereka.

Untuk warga yang berada di sekitar area pembangunan jalan tol yang paling merasakan dampak dari pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto. Dampaknya bisa dilihat dari tempat tinggal mereka. Tembok-tembok rumah mereka menjadi retak akibat getaran-getaran yang ditimbulkan dari proses pembangunan jalan tol itu. Selain keretakan ditembok, debu yang ditimbulkan juga mempengaruhi kesehatan warga. Kendaraan-kendaraan besar yang digunakan untuk mengangkut material pembangunan jalan tol juga menyebabkan kemacetan dan kerusakan jalan di Bebekan.

Pada saat musim hujan, Kelurahan Bebekan tidak pernah banjir, namun sejak proses pembangunan jalan tol ini, banjir terjadi dan masuk ke rumah warga. Banjir ini terjadi karena selokan di Bebekan tertutup oleh kerangka-kerangka bangunan jalan tol. Suara bising yang timbul dari pembangunan jalan tol yang dikerjakan dari pagi sampai malam, menimbulkan protes warga. Warga merasa tidak nyaman dengan jam kerja itu. Akhirnya Kepala RT dan pihak proyek pembangunan jalan tol melakukan kesepakatan untuk jam kerja pekerja proyek. Pukul 07.00 -



Dari penelitian terdahulu, terdapat penelitian lain dalam bentuk skripsi yang mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda. Diantaranya adalah :

Karya tulis ilmiah ini ditulis oleh Intan Diany Rachmawati, selaku mahasiswa Jurusan Sejarah, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya. Karya ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2014.

<sup>3</sup>Intan Diany Rachmawati, *Konflik Sosial Warga Pereng akibat Pembebasan Lahan Tol SUMO di Sidoarjo*, (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014), hlm 100.



Karya tulis ini ditulis untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penyelesaian ganti rugi pengadaan tanah pada sengketa lahan tol Kertosono – Mojokerto di Desa Banjardowo Kabupaten Jombang dan bagaimana perspektif hukum Islam terhadap penyelesaian ganti rugi pengadaan tanah. Proyek pembangunna Jalan Tol Kertosono-Mojokerto yang dimulai hari rabu tanggal 27 Agustus 2008 dan yang diinvestori oleh PT Marga Hanurata Intrinsic ini dalam pembebasan lahan yang akan dijadikan Jalan Tol tersebut masih banyak kendala khususnya dalam pemberian besaran ganti rugi kepada pemilik lahan.

[illegible]

**Persamaan** : sama-sama membahas tentang pembangunan Jalan Tol meskipun tempat yang diteliti berbeda. Dalam karya tulis Urwatul Wusqo dibahas tentang pihak P2T yang menjadi pihak yang pertama kali berbicara kepada masyarakat mengenai rencana proses pembangunan jalan tol Kertosono – Mojokerto.

### 3. Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto di Kabupaten Mojokerto

[illegible]

Karya tulis ini ditulis untuk mengetahui mengenai dasar penetapan dan mekanisme pemberian ganti rugi untuk pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto di Kabupaten Mojokerto. Pengadaan tanah untuk pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto dilakukan oleh Panitia Pengadaan Tanah (P2T) yang dibentuk oleh Bupati Kabupaten Mojokerto. Panitia Pengadaan Tanah memiliki hak untuk menjalankan tugas dalam pengadaan tanah di Kabupaten Mojokerto. Panitia Pengadaan Tanah Kabupaten Mojokerto dibantu oleh Panitia Pengadaan tanah Provinsi Jawa Timur.<sup>5</sup> Panitia Pengadaan tanah mewakili pemerintah didalam proses pengadaan tanah termasuk didalam negosiasi dengan masyarakat untuk pembebasan lahan yang dimilikinya.

Panitia pengadaan tanah juga diharuskan bersifat netral dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Selain membahas mengenai fungsi dan wewenang P2T, karya tulis ini juga member gambaran bagaimana mekanisme pemberian ganti rugi untuk pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto.

**Persamaan** : sama-sama membahas tentang pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto. Kemudian dalam karya tulis ini juga

[illegible]

**Perbedaan** : dalam hal ini, Itheng Suharjito menegaskan tentang peran Panitia Pengadaan Tanah, kemudian mekanisme ganti rugi dan kerugian apa saja yang berkenaan dengan pemberian ganti rugi atas tanah yang digunakan untuk pembangunan jalan tol. Sedangkan peneliti tidak menjabarkan mengenai proses ganti rugi secara umum dan rinci, tapi hanya secara umum saja.

Karya tulis ilmiah ini ditulis oleh Zarina selaku mahasiswa dari Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya. Karya ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2013.

Lahan pertanian adalah lahan yang paling banyak terkena dampak. Lahan pertanian mempunyai luas 9,799 Ha, bisa menghasilkan 68,59 ton

**Perbedaan :** dalam karya tulis ini, bukan hanya kondisi sosial saja yang menjadi fokus penelitian. Karena di karya tulis ini juga membahas dampak secara ekonomi akibat pembangunan jalan tol. Mata pencaharian dan pendapatan masyarakat menjadi hal yang dikaji dalam skripsi ini. Karena dengan pembangunan jalan tol ini sangat berdampak buruk bagi masyarakat.

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu peneliti memahami apa itu metodologi penelitian. Metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui

[illegible]



Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi. Metodologi penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sadar dan sistematis, direncanakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan kehidupan dan bermanfaat bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri.

Dari pemaparan keterangan diatas mengenai metode penelitian, maka peneliti memakai pendekatan dan jenis penelitian sebagai berikut :

<sup>8</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999) hlm 24.

2) Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian survey. Singarimbun dan Effendi menyatakan bahwa penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuosioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>9</sup> Penelitian survey dapat digunakan sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal antara variable.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

[illegible]

kesimpulannya.<sup>10</sup> Menurut Suharsini Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama<sup>11</sup>. Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain.

Berdasarkan keanggotaannya, populasi penelitian dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu populasi finit dan populasi infinit<sup>12</sup>. Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu tertentu dan pasti. Sedangkan populasi infinit adalah populasi dimana jumlah anggota individu dalam populasi tidak pasti. Dalam hubungannya tentang penelitian ini, peneliti menggunakan populasi finit, karena jumlah individunya pasti yang diperoleh dari data jumlah penduduk di Kelurahan Bebekan.

b. **Sample**

Sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

### c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 80

<sup>11</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hlm. 102

<sup>12</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : andi offset, 1998) hlm 40

Penelitian ini menggunakan Simple Random Sample (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Dengan jumlah populasi yang

<sup>14</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Ghalia Indonesia: Bogor, 2005), Hlm. 272



diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya suatu variasi, simbol atau lambang dimana kepadanya dapat dieratkan bilangan atau nilai.

Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>16</sup>. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

### a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau bebas dalam mempengaruhi variabel lain<sup>17</sup>

### b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

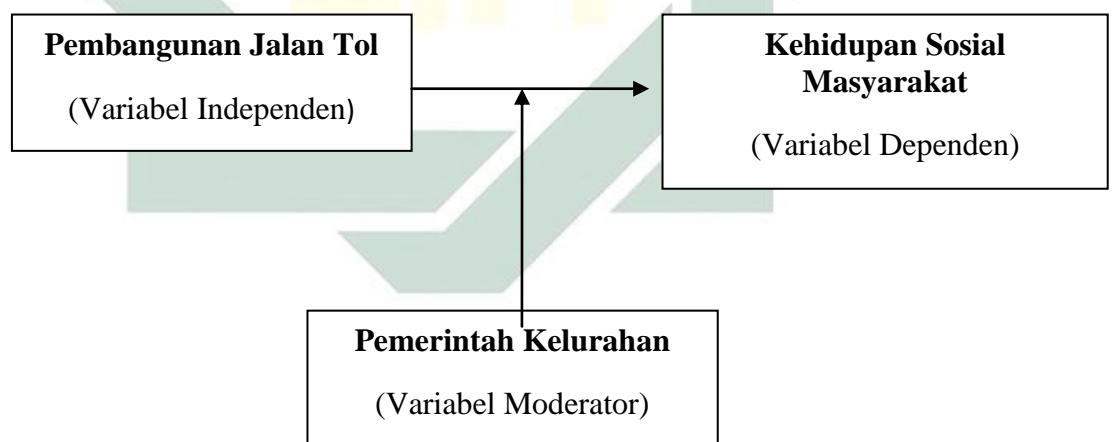
<sup>16</sup> Arikunto,. *Prosedur Suatu Penelitian : pendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hlm. 21

<sup>17</sup> Aziz Alimul, *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, (Jakarta : Salemba Medika, 2007), hlm 98

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Umumnya variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama untuk penelitian hubungan antara variabel.

### c. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Menurun atau meningkatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh hubungan variabel independen terhadap variabel antara (variabel antara).<sup>18</sup>



Indikator variabel adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.

<sup>18</sup>Über Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama,2012), hlm.





kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>19</sup>. Pengaruh juga bisa didefinisikan yaitu perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.<sup>20</sup>

## 2. Pembangunan Jalan tol

Pembangunan adalah seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup> Jalan tol adalah jalan bebas hambatan yang mengenakan biaya pada pemakainya.<sup>22</sup>

Jadi pembangunan jalan tol adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengurai kemacetan dengan cara membangun jalan bebas hambatan. Dengan demikian, pembangunan adalah persoalan bagi para pembuat kebijakan umum dalam kapasitas ini adalah pemerintah.

### 3. Kehidupan Sosial

Kehidupan adalah suatu proses dimana terjadinya usaha atau perjuangan. Sosial adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan interpersonal atau yang berkaitan dengan sosial. Jadi kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat struktur-struktur sosial dimana didalam struktur dalam masyarakat itu berfungsi dengan baik.<sup>23</sup>

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm. 849

<sup>20</sup> Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 26

<sup>21</sup>Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 677

<sup>22</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm. 1203

<sup>23</sup> G. Kartasaputra *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 389



## 6. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagi informan, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumberprimer, dan sumber sekunder.

[illegible]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pembangunan Jalan Tol (Surabaya – Mojokerto) terhadap Keidupan Sosial Masyarakat Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah :

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

### b. Pengumpulan Data Sekunder

## 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai panduan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan untuk menstandarisasikan situasi pelaksanaannya. Sebagaimana dalam penyusunan angket, langkah pertama yang harus ditempuh peneliti adalah menjabarkan tujuan atau pernyataan masalah penelitiannya ke dalam rumusan tujuan yang lebih spesifik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus diberikan dengan urutan dan teknik yang sama untuk masing-masing responden.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Kelurahan Bebekan, Pihak Proyek Pembangunan Jalan Tol dan Masyarakat Bebekan.

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak kelurahan Bebekan seperti profil desa, kisaran harga ganti rugi masyarakat yang tinggal di area pembangunan jalan tol.







Setelah memasukkan semua frekuensi, maka akan diketahui untuk rumus perhitungan koefisien Partial Q adalah sebagai berikut :

$$Q_{xy} \text{ Tied } T = \frac{((BT \times CT) + (\overline{BT} \times \overline{CT})) - (AT \times DT) + (\overline{AT} \times \overline{DT}))}{((BT \times CT) + (\overline{BT} \times \overline{CT})) - ((AT \times DT) + (\overline{AT} \times \overline{DT}))}$$

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

## A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan deskripsi yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, menjawab pertanyaan, kegunaan penelitian serta alasan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penelitian terdahulu, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Metode Penelitian yang didalamnya terdapat poin-poin yaitu : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

## B. BAB II Kajian Teoretik

Bab ini menjelaskan untuk menetapkan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ditetapkan

### C. BAB III Penyajian Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian

